
FAKTOR DETERMINAN PADA *FINANCIAL WELL BEING* PEKERJA DEWASA DI JAKARTA

Julius Pratama

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara
julius.117212026@stu.untar.ac.id

Sawidji Widodoatmodjo

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara
sawidjiw@pps.untar.ac.id (*corresponding author*)

Masuk: 04-06-2023, revisi: 30-06-2023, diterima untuk diterbitkan: 02-07-2023

Abstract: This research aims to determine whether the financial well-being of adult workers in Jakarta is influenced by financial literacy, financial behaviour, financial stress, and internal locus of control (LOC). This study utilizes primary data with the target population being adult workers residing in Jakarta. The data collection process was conducted by distributing an online questionnaire through Google Forms. The sampling method used is non-probability sampling with convenience sampling type, with a total of 241 respondents collected. The data analysis technique employed is Structural Equation Modeling (SEM) using SmartPLS software version 3.2.9. The results of this research indicate that financial literacy has a positive but not significant influence, financial behaviour and internal locus of control have a significant positive influence, while financial stress has a significant negative influence on the financial well-being of adult workers in Jakarta.

Keywords: Adult Workers, Financial Well-Being, Financial Literacy, Financial Behaviour, Financial Stress, Internal Locus of Control

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *financial well-being* pekerja dewasa di Jakarta dipengaruhi oleh *financial literacy*, *financial behaviour*, *financial stress*, dan *internal locus of control* (LOC). Penelitian ini menggunakan data primer dengan target populasi adalah pekerja dewasa yang berdomisili di Jakarta. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara *online* melalui media Google Form. Metode pengumpulan sampel menggunakan *non-probability sampling* jenis *convenience sampling* dengan responden yang terkumpul berjumlah 241 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM) dengan *software* SmartPLS versi 3.2.9. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, *financial behaviour* dan *internal locus of control* berpengaruh positif signifikan sedangkan *financial stress* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial well-being* pekerja dewasa di Jakarta.

Kata Kunci: Pekerja Dewasa, *Financial Well-Being*, *Financial Literacy*, *Financial Behaviour*, *Financial Stress*, *Internal Locus of Control*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemampuan individu untuk memenuhi tuntutan dan kewajiban keuangan yang terkait dengan kesejahteraan mereka secara keseluruhan tercermin dalam pengelolaan keuangan pribadi (Xiao & O'Neill, 2018). Merasa kecewa dengan situasi keuangan pribadi dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis dan kesehatan fisik, serta mengurangi kepercayaan diri dan produktivitas seseorang di tempat kerja. Temuan ini didukung oleh laporan Pricewaterhouse Coopers (PwC) yang menyatakan bahwa stres keuangan yang dialami

oleh pekerja dapat berdampak negatif pada *financial well-being*, kondisi fisik, produktivitas, hubungan sosial, masalah absensi, dan loyalitas (PwC, 2017).

Financial well-being sendiri dapat diartikan sebagai kondisi di mana seseorang memiliki persiapan untuk memenuhi kebutuhan finansial di masa depan. Individu tersebut dapat membayar kewajiban keuangan saat ini dan di masa depan serta membuat pilihan-pilihan untuk menikmati hidup (Consumer Financial Protection Bureau, 2015). *Financial well-being* dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel. Rahman et al. (2021) menyimpulkan bahwa individu yang mengadopsi kebiasaan finansial yang positif cenderung memiliki *financial well-being* yang baik. *Financial well-being* seseorang dapat ditingkatkan melalui *financial behaviour* yang baik, tingkat *financial literacy* yang tinggi, dan pengelolaan *financial stress*. Selain itu, penelitian yang oleh Mahdzan et al. (2019) menunjukkan bahwa variabel *internal locus of control* (LOC) berhubungan dengan *financial well-being*. Individu dengan tingkat LOC yang tinggi memiliki *financial well-being* yang positif.

Peran pekerja sangat strategis dalam menciptakan nilai tambah ekonomi (Kemenko PMK, 2022). Pekerja dengan tingkat *financial well-being* yang baik dapat menciptakan nilai tambah ekonomi yang optimal. berdasarkan data Badan Pusat Statistik DKI Jakarta (2022), pengeluaran per kapita di DKI Jakarta mengalami peningkatan rata-rata sebesar 5,5% setiap tahun dalam periode 2018-2022, dengan kenaikan terbesar sebesar 8% terjadi pada tahun 2022. Namun, upah pekerja hanya mengalami kenaikan rata-rata sebesar 2,2% dalam 5 tahun terakhir. Jika dilihat lebih dalam, upah pekerja mengalami penurunan sebesar 1,3% dalam dua tahun berturut-turut pada tahun 2019-2021 yang merupakan periode pandemi Covid-19 (Badan Pusat Statistik, 2022). Tingkat *financial well-being* tidak hanya bergantung pada pengukuran objektif, tetapi juga dipengaruhi oleh pengukuran subjektif untuk memahami kondisi *financial well-being* seseorang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ulang hubungan antara *financial literacy*, *financial behaviour*, *financial stress*, dan *internal locus of control* terhadap *financial well-being* pekerja dewasa di Jakarta.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *financial literacy*, *financial behaviour*, *internal locus of control*, dan *financial stress* terhadap *financial well-being* pekerja dewasa di Jakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Dasar teori dari penelitian ini adalah Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour*) yang merupakan pengembangan dari teori sebelumnya yang dikenal sebagai Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Teori ini bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku manusia berdasarkan keyakinan, niat, dan kontrol yang dirasakan individu terhadap perilaku tersebut. Teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niatnya dan faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan niat tersebut. Terdapat tiga faktor utama dalam teori ini, yaitu sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.

Financial behaviour merupakan perilaku individu dalam mengelola keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologi. Ketika individu dapat membuat keputusan keuangan yang tepat, masalah keuangan di masa depan cenderung kecil, yang mencerminkan *financial behaviour* yang sehat. *Financial literacy* merujuk pada pengetahuan dan keyakinan individu tentang pengelolaan keuangan pribadi. Individu dengan tingkat *financial literacy* yang baik akan menggunakan pengetahuan mereka untuk mendukung *financial well-being*.

Financial literacy, *financial behaviour*, dan faktor psikologis lainnya dianggap sebagai faktor yang kritis dalam memengaruhi tingkat *financial well-being* (Adam et al., 2017; Chu et al., 2017; Strömbäck et al., 2017). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan kombinasi variabel *financial literacy*, *financial behaviour*, *financial stress*, dan *internal locus of control* untuk menjelaskan *financial well-being* pekerja dewasa di Jakarta.

Pengertian *Financial Well-Being*

Secara umum, *financial well-being* mengacu pada kondisi keuangan seseorang yang mencakup kecukupan uang untuk memenuhi kebutuhan dengan perasaan aman dan memiliki kebebasan untuk membuat pilihan (Rahman et al., 2021). *Financial well-being* juga mencakup persepsi individu terkait dengan kemampuan mereka untuk menjaga standar hidup yang diharapkan dan mencapai kebebasan finansial (Brüggen et al., 2017).

Pengertian *Financial Literacy*

Financial literacy mengacu pada kemampuan individu untuk memahami dan menganalisis investasi, merencanakan masa depan, dan merespons situasi keuangan dengan memadai (Rahman et al., 2021). Menurut Yushita (2017), *financial literacy* mencakup memiliki pengetahuan yang cukup untuk merencanakan masa depan dan bereaksi terhadap peristiwa yang memengaruhi kondisi keuangan dan ekonomi secara umum, termasuk kemampuan untuk membedakan antara pengambilan keputusan dan mendiskusikan situasi dan masalah keuangan tanpa merasa tidak nyaman.

Pengertian *Financial Behaviour*

Perry dan Morris (2005) mendefinisikan *financial behaviour* dalam penelitian mereka sebagai pengelolaan tabungan pribadi, pengeluaran, dan anggaran. Konsisten dengan definisi ini, Xiao (2008) menegaskan bahwa aktivitas manusia yang berkaitan dengan pengelolaan uang, seperti uang tunai, tabungan, dan kredit dianggap sebagai perilaku keuangan. Dalam arti luas, *financial behaviour* mencakup perilaku investasi jangka panjang dan jangka pendek, perilaku menabung, penggunaan kredit, dan perilaku belanja.

Pengertian *Financial Stress*

Rahman et al. (2021) mendefinisikan *financial stress* sebagai kemelut yang kompleks dalam tanggung jawab keuangan karena tidak adanya uang. Kondisi ini juga merupakan perasaan tidak aman yang dirasakan masyarakat ketika tidak mampu memenuhi kebutuhan finansial dan kebutuhan hidupnya.

Pengertian *Internal Locus of Control*

Locus of Control (LOC) berasal dari bidang psikologi dan mengacu pada sikap, keyakinan, atau harapan individu mengenai tindakannya dan konsekuensi terkait, seperti hukuman dan penghargaan (Rotter, 1966). LOC dapat dilihat dalam dua dimensi: internal atau eksternal. LOC internal terkait dengan keyakinan individu bahwa hasil dan kepuasan hidup lebih bergantung pada perilaku individu daripada faktor eksternal (Cobb-Clark et al., 2016; Perry & Morris, 2005).

Kaitan antara *Financial Literacy* dengan *Financial Well-Being*

Penelitian yang dilakukan tahun 2020 terhadap mahasiswa manajemen keuangan di Universitas Tarumanagara oleh Luis dan MN (2020) menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *financial well-being*. Individu yang melek finansial memiliki pengetahuan tentang tabungan dan transaksi keuangan sehingga mampu membuat keputusan yang efektif tentang manajemen keuangan, yang pada gilirannya mengarah pada *financial well-being*. Adam et al. (2017) menemukan bahwa *financial literacy* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *financial well-being* dalam studi kelompok pensiunan di Ghana.

Kaitan antara *Financial Behaviour* dengan *Financial Well-Being*

Kajian terhadap pekerja muda yang dilakukan oleh Lavonda et al. (2021) menemukan bahwa *financial behaviour* berdampak positif terhadap *financial well-being*. *Financial behaviour* terkait erat dengan tabungan, pengelolaan uang, dan kredit. Orang yang membuat

keputusan keuangan yang tepat cenderung menghadapi lebih sedikit masalah keuangan. Individu dengan *financial behaviour* yang baik berhubungan positif dengan *financial well-being* dan sebaliknya (Selvia et al., 2021).

Kaitan antara *Financial Stress* dengan *Financial Well-Being*

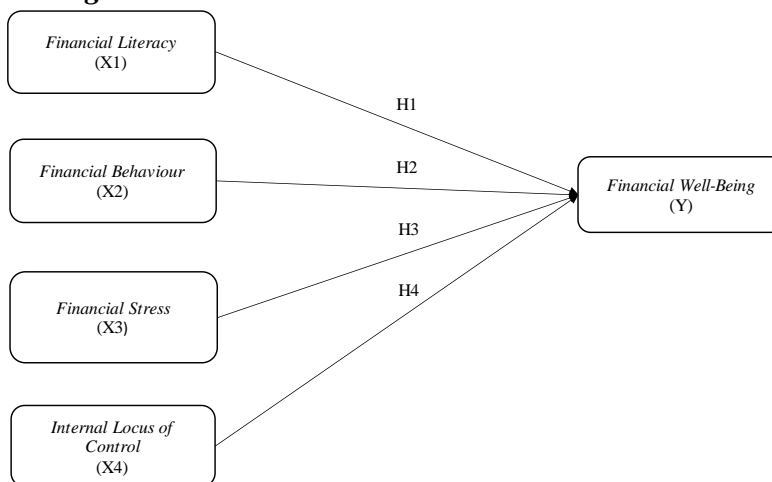
Rahman et al. (2021) dalam penelitiannya terhadap kelompok B40, kaum miskin kota di Malaysia, menunjukkan tingkat *financial stress* yang tinggi. Semakin tinggi tingkat *financial stress*, maka semakin rendah tingkat *financial well-being* dan sebaliknya. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian oleh Magli et al. (2021) pada kelompok rumah tangga miskin di Selangor di mana *financial stress* berdampak negatif terhadap *financial well-being* mereka. *Financial stress* terjadi ketika sumber daya keuangan individu tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keuangan dasar dan mempertahankan tingkat kehidupan tertentu.

Kaitan antara *Internal Locus of Control* dengan *Financial Well-Being*

She et al. (2022) melakukan penelitian di kalangan pekerja dewasa di Malaysia dan menemukan bahwa *internal locus of control* berdampak signifikan terhadap *financial well-being*. Individu dengan tingkat *internal locus of control* tinggi lebih bertanggung jawab atas *financial behaviour* dan *financial well-being*. Sebaliknya, penelitian terhadap kelompok rumah tangga Jawa Timur yang dilakukan oleh Iramani dan Lutfi (2021) menemukan bahwa *internal locus of control* tidak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap *financial well-being*.

Berdasarkan uraian kaitan antar variabel di atas, maka terbentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti (2023)

H₁: *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Financial Well-Being*.

H₂: *Financial Behaviour* berpengaruh positif terhadap *Financial Well-Being*.

H₃: *Financial Stress* berpengaruh negatif terhadap *Financial Well-Being*.

H₄: *Internal Locus of Control* berpengaruh positif terhadap *Financial Well-Being*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah pekerja dewasa di Jakarta dengan sampel sebanyak 241 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan tipe *convenience sampling*. Pada penelitian ini, data primer yang

dikumpulkan diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara *online* yang dibuat dengan Google Form.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM) dengan tipe Partial Least Square (PLS) menggunakan *software* SmartPLS 3.2.9. Tes yang harus dipenuhi dalam penelitian ini meliputi analisis *outer model* yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Setelah penelitian memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas, maka selanjutnya adalah uji analisis *inner model* yang terdiri dari pengujian koefisien determinasi (*R-square*), relevansi prediksi (*Q-square*), ukuran efek (*F-square*), dan koefisien jalur (*path coefficients*), kemudian dilakukan uji hipotesis.

Indikator variabel *financial well-being*, *financial behaviour*, *financial stress*, dan *internal locus of control* diukur menggunakan skala Likert dengan rentang poin 1-5, sedangkan indikator *financial literacy* menggunakan skala Guttman dengan memberikan nilai 1 untuk setiap jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah.

HASIL DAN KESIMPULAN

Karakteristik Responden

Karakteristik dari 241 responden pekerja dewasa di Jakarta dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan kota domisili, responden terbanyak berasal dari Jakarta Barat sebesar 54 responden. Dari kelompok usia, responden terbanyak berasal dari kelompok usia 35-44 tahun sebesar 102 responden. Berdasarkan status perkawinan mayoritas responden sudah menikah sebanyak 153 responden. Dilihat dari status pendidikan terakhir, responden terbanyak memiliki gelar Sarjana sebanyak 180 responden. Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden merupakan karyawan swasta sebanyak 208 responden. Dilihat dari pendapatan, responden terbanyak memiliki rentang pendapatan Rp. 5.000.000 s.d Rp. 15.000.000 sebanyak 117 responden.

Tabel 1

Karakteristik Responden

	Variabel	N	%
Domisili	Jakarta Barat	54	22%
	Jakarta Timur	52	22%
	Jakarta Selatan	47	20%
	Jakarta Pusat	43	18%
	Jakarta Utara	45	19%
Total		241	100%
Kelompok usia	< 25 Tahun	17	7%
	25-34 tahun	91	38%
	35-44 tahun	102	42%
	45-54 tahun	25	10%
	> 54 Tahun	6	2%
Total		241	100%
Status Perkawinan	Lajang	83	34%
	Menikah	153	63%
	Janda/Duda	5	2%
Total		241	100%
Pendidikan	SMA atau SMK	11	5%
	Diploma atau Sarjana Muda	24	10%
	Sarjana	180	75%
	Magister	25	10%
	Doktor	1	0%
Total		241	100%
Pekerjaan	Aparatur Sipil Negara	6	2%
	Swasta	208	86%
	Wiraswasta	27	11%
Total		241	100%
Pendapatan	< Rp. 5.000.000	12	5%
	Rp. 5.000.000 s.d Rp. 15.000.000	117	49%
	Rp. 15.000.000 s.d Rp. 25.000.000	35	15%
	> Rp. 25.000.000	77	32%
Total		241	100%

Sumber: Peneliti (2023)

Analisis Outer Model

Analisis *outer model* dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, dan uji reliabilitas. Uji validitas konvergen dapat dilihat dari nilai *outer loadings* dan nilai Average Variance Extracted (AVE).

Tabel 2
Nilai Outer Loadings

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Financial Behaviour (FBV)	X2.1	0,716	Valid
	X2.2	0,755	Valid
	X2.4	0,722	Valid
	X2.5	0,727	Valid
	X2.8	0,740	Valid
	X2.9	0,773	Valid
Financial Stress (FSR)	X3.1	0,867	Valid
	X3.2	0,887	Valid
	X3.3	0,887	Valid
	X3.4	0,835	Valid
	X3.5	0,849	Valid
	X3.6	0,883	Valid
Internal Locus of Control (ILC)	X4.1	0,707	Valid
	X4.2	0,735	Valid
	X4.4	0,764	Valid
	X4.5	0,806	Valid
	X4.6	0,737	Valid
Financial Well-Being (FWB)	Y.1	0,774	Valid
	Y.2	0,804	Valid
	Y.3	0,800	Valid
	Y.4	0,824	Valid
	Y.5	0,838	Valid

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan nilai *outer loadings* pada Tabel 2 di atas, semua indikator dinyatakan valid sebab memiliki nilai *outer loadings* lebih besar dari 0.7.

Tabel 3
Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	\sqrt{AVE}
Financial Behaviour (FBV)	0,546	0,739
Financial Literacy Score (FLS)	1,000	1,000
Financial Stress (FSR)	0,754	0,868
Financial Well-Being (FWB)	0,653	0,808
Internal Locus of Control (ILC)	0,563	0,750

Sumber: Peneliti (2023)

Jika dilihat dari Tabel 3, maka nilai AVE semua variabel lebih besar 0,5, sehingga dapat disimpulkan memenuhi kriteria uji validitas konvergen. Validitas diskriminan dapat dinilai berdasarkan uji *cross loading*, *Fornell-Larcker criterion*, dan uji HTMT.

Tabel 4
Nilai Cross Loading

Indikator	FLS	FBV	FSR	ILC	FWB
FL.Score	1,000	0,039	-0,099	0,094	0,083
X2.1	0,144	0,716	-0,536	0,579	0,501
X2.2	0,025	0,755	-0,494	0,521	0,526
X2.4	-0,025	0,722	-0,462	0,536	0,533
X2.5	-0,071	0,727	-0,463	0,431	0,430
X2.8	0,040	0,740	-0,445	0,527	0,537
X2.9	0,046	0,773	-0,519	0,487	0,558
X3.1	-0,091	-0,644	0,867	-0,583	-0,691
X3.2	-0,099	-0,601	0,887	-0,553	-0,656
X3.3	-0,083	-0,590	0,887	-0,604	-0,616
X3.4	0,013	-0,528	0,835	-0,509	-0,617
X3.5	-0,148	-0,492	0,849	-0,494	-0,647
X3.6	-0,104	-0,565	0,883	-0,578	-0,618
X4.2	0,066	0,676	-0,592	0,701	0,520
X4.4	0,092	0,488	-0,397	0,789	0,521
X4.5	0,066	0,490	-0,483	0,839	0,538
X4.6	0,069	0,524	-0,517	0,788	0,545
Y.1	0,108	0,547	-0,568	0,571	0,773
Y.2	0,071	0,607	-0,629	0,531	0,804
Y.3	0,068	0,490	-0,558	0,583	0,801
Y.4	0,060	0,553	-0,615	0,522	0,824
Y.5	0,029	0,623	-0,616	0,548	0,838

Sumber: Peneliti (2023)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *loading* dari masing-masing indikator lebih besar dari nilai *loading* indikator lainnya (*cross loading*).

Tabel 5
Nilai Fornell-Larcker Criterion

	FBV	FLS	FSR	FWB	ILC
FBV	0,739				
FLS	0,039	1,000			
FSR	-0,658	-0,099	0,868		
FWB	0,700	0,083	-0,740	0,808	
ILC	0,697	0,094	-0,638	0,681	0,781

Sumber: Peneliti (2023)

Tabel 5 menunjukkan hasil nilai *Fornell-Larcker* dengan kriteria yang disebut memadai apabila akar kuadrat nilai AVE lebih besar dari korelasi konstruk variabel lainnya.

Tabel 6
Nilai Uji HTMT

	FBV	FLS	FSR	FWB	ILC
FBV					
FLS	0,086				
FSR	0,744	0,107			
FWB	0,816	0,089	0,819		
ILC	0,861	0,106	0,745	0,827	

Sumber: Peneliti (2023)

Nilai HTMT yang diprasyaratkan harus lebih kecil dari pada 0,9 sehingga dapat dikatakan memenuhi penilaian validitas. Tabel 6 menunjukkan nilai HTMT lebih kecil dari 0,9 sehingga dapat disimpulkan uji validitas diskriminan telah dipenuhi.

Uji reliabilitas dalam Partial Least Square (PLS) dilakukan menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*.

Tabel 7
Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Financial Behaviour (FBV)	0,834	0,878	Reliabel
Financial Literacy Score (FLS)	1,000	1,000	Reliabel
Financial Stress (FSR)	0,935	0,948	Reliabel
Financial Well-Being (FWB)	0,867	0,904	Reliabel
Internal Locus of Control (ILC)	0,785	0,862	Reliabel

Sumber: Peneliti (2023)

Rule of thumb nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* adalah lebih besar dari 0,7. Sehingga dapat disimpulkan dari Tabel 7 semua variabel dapat dikatakan reliabel dan memenuhi uji reliabilitas.

Analisis Inner Model

Uji analisis *inner model* pada penelitian ini terdiri dari pengujian koefisien determinasi (*R-square*), relevansi prediksi (*Q-square*), ukuran efek (*F-square*), dan koefisien jalur (*path coefficients*). Nilai *R-square* variabel *financial well-being* pada penelitian ini didapatkan sebesar 0,651, sedangkan hasil *R-square adjusted* adalah 0,645. Sehingga dapat disimpulkan variabel *financial well-being* dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini sebesar 64,5% dan sisanya sebesar 35,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 8
Nilai Q-square

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
FBV	1.446,000	1.446,000	
FLS	241,000	241,000	
FSR	1.446,000	1.446,000	
FWB	1.205,000	701,681	0,418
ILC	964,000	964,000	

Sumber: Peneliti (2023)

Tabel 8 di atas menunjukkan nilai *Q-square* sebesar 0,418 > 0 sehingga dapat disimpulkan model mempunyai *predictive relevance* yang baik.

Tabel 9
Nilai F-square

	FBV	FLS	FSR	FWB	ILC
FSR				0,253	
FBV				0,087	
ILC				0,068	
FLS				0,000	
FWB					

Sumber: Peneliti (2023)

Nilai *F-square* variabel *Financial Stress* (FSR) terhadap variabel *Financial Well-Being* (FWB) sebesar 0,253 berada pada kategori pengaruh menengah. Sedangkan, nilai *F-square* variabel *Financial Behaviour* (FBV) dan *Internal Locus of Control* (ILC) terhadap *Financial Well-Being* (FWB) sebesar 0,087 dan 0,068 berada pada kategori pengaruh kecil. *Financial Literacy Score* (FLS) terhadap *Financial Well-Being* (FWB) dapat disimpulkan tidak memiliki pengaruh.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan koefisien jalur (*path coefficients*) dan uji-t. Hipotesis penelitian dapat diterima apabila nilai *t*-statistik lebih besar dari 1,96 (*t*-statistik > 1,96; $\alpha = 5\%$). Hipotesis penelitian akan ditolak jika nilai *t*-statistik kurang dari 1,96. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10

Hasil Path Coefficients dan Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Kesimpulan
FBV -> FWB	0,265	3,094	0,002	Terdapat pengaruh positif dan signifikan, Hipotesis Diterima
FLS -> FWB	0,009	0,237	0,813	Terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan, Hipotesis Ditolak
FSR -> FWB	-0,419	4,460	0,000	Terdapat pengaruh negatif dan signifikan, Hipotesis Diterima
ILC -> FWB	0,228	3,980	0,000	Terdapat pengaruh positif dan signifikan, Hipotesis Diterima

Sumber: Peneliti (2023)

H₁: *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Financial Well-Being*

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa *Financial Literacy* (FLS) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Well-Being* (FWB), hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien atau *original sample* sebesar 0,009, nilai *p*-values bernilai 0,823, dan *t*-statistiknya sebesar 0,237. Nilai dari *p*-values lebih dari 0,05 dan nilai *t*-statistiknya kurang daripada *t*-tabel ($0,237 < 1,96$). Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis H₁ dalam penelitian ini ditolak.

H₂: *Financial Behaviour* berpengaruh positif terhadap *Financial Well-Being*

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa *Financial Behaviour* (FBV) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Well-Being* (FWB). Ini ditunjukkan dengan nilai koefisien atau *original sample* dengan nilai 0,265, nilai *p*-values 0,002 dan *t*-statistiknya sebesar 3,094. Nilai dari *p*-values kurang dari 0,05 dan nilai *t*-statistiknya lebih besar daripada *t*-tabel ($3,094 > 1,96$). Dengan demikian, hipotesis H₂ dalam penelitian ini dapat diterima.

H₃: *Financial Stress* berpengaruh negatif terhadap *Financial Well-Being*

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa *Financial Stress* (FSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Well-Being* (FWB). Ini ditunjukkan dengan nilai koefisien atau *original sample* dengan nilai -0,228, nilai *p*-values 0,000 dan *t*-statistiknya sebesar 4,460. Nilai dari *p*-values kurang dari 0,05 dan nilai *t*-statistiknya lebih besar daripada *t*-tabel ($4,460 > 1,96$). Dengan demikian, hipotesis H₃ dalam penelitian ini dapat diterima.

H₄: *Internal Locus of Control* berpengaruh positif terhadap *Financial Well-Being*

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa *Internal Locus of Control* (ILC) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Well-Being* (FWB). Ini ditunjukkan dengan nilai koefisien atau *original sample* dengan nilai -0,419, nilai *p*-values 0,000 dan *t*-statistiknya sebesar 3,980. Nilai dari *p*-values kurang dari 0,05 dan nilai *t*-statistiknya lebih besar daripada *t*-tabel ($3,980 > 1,96$). Dengan demikian, hipotesis H₄ dalam penelitian ini dapat diterima.

Diskusi

***Financial Literacy* Berpengaruh Positif tetapi Tidak Signifikan terhadap *Financial Well-Being* Pekerja Dewasa di Jakarta**

Penelitian ini menemukan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *financial well-being*. Temuan ini bertentangan dengan penelitian Luis dan MN (2020) pada mahasiswa manajemen keuangan Universitas Tarumanagara yang menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial well-being* secara positif dan signifikan. Hal ini dapat dijelaskan oleh karakteristik tingkat pendidikan dan bidang pekerjaan responden pada penelitian ini yang digambarkan secara umum, tidak spesifik pada bidang keuangan dan non keuangan. Responden dalam penelitian ini mungkin memiliki pekerjaan di sektor non-keuangan dengan penghasilan yang baik, seperti hiburan, penjualan dan pemasaran, teknologi, teknik, dan manufaktur.

***Financial Behaviour* Berpengaruh Positif Signifikan terhadap *Financial Well-Being* Pekerja Dewasa di Jakarta**

Pekerja dewasa memiliki pemahaman keuangan dan *financial behaviour* yang baik. Mereka memiliki pengetahuan tentang pentingnya menabung, merencanakan dana pensiun dan darurat, tidak memanfaatkan limit kartu kredit secara berlebihan, serta membayar tagihan kartu kredit tepat waktu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lavonda et al. (2021) yang meneliti para pekerja muda, menemukan bahwa *financial behaviour* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*. *Financial behaviour* ini terkait erat dengan tabungan, pengelolaan uang, dan pinjaman.

***Financial Stress* Berpengaruh Negatif Signifikan terhadap *Financial Well-Being* Pekerja Dewasa di Jakarta**

Financial stress ditemukan berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial well-being* pekerja dewasa di Jakarta. *Financial stress* berkaitan erat dengan tingkat penghasilan seseorang. Individu dengan penghasilan di bawah Rp. 5.000.000 memiliki tingkat *financial stress* yang tinggi. Namun, hal menarik terjadi pada individu dengan penghasilan di atas Rp. 25.000.000, yang ternyata memiliki tingkat *financial stress* tertinggi kedua. Fenomena ini memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memahaminya, dengan dugaan bahwa kenaikan penghasilan mengarah pada peningkatan gaya hidup dan pengeluaran yang lebih besar. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh Rahman et al. (2021) yang menemukan bahwa *financial stress* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial well-being*. *Financial stress* menjadi faktor kedua terkuat dalam memprediksi *financial well-being* masyarakat miskin di perkotaan di Malaysia.

***Internal Locus of Control* Berpengaruh Positif Signifikan terhadap *Financial Well-Being* Pekerja Dewasa di Jakarta**

Penelitian ini menemukan bahwa *internal locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* pekerja dewasa di Jakarta. *Internal locus of control* mengacu pada keyakinan individu bahwa hasil dan kepuasan hidup berasal dari tindakan dan usaha pribadi, bukan dari faktor eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat *internal locus of control* yang tinggi memiliki tingkat *financial well-being* yang tinggi juga. Temuan ini sejalan dengan penelitian She et al. (2022), yang melibatkan pekerja dewasa di Malaysia. Penelitian tersebut menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, terdapat hubungan dan keterkaitan antara *financial well-being* dengan variabel *financial stress*, *financial behaviour*, dan *internal locus of control*. *Financial well-being* merupakan kondisi di mana seseorang merasa aman secara finansial dan mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik. *Financial stress*, yang merupakan tekanan atau beban keuangan yang dirasakan oleh individu, terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial well-being*. Untuk mengurangi atau menghindari *financial stress*, penting bagi individu untuk mengatur pendapatan dan pengeluarannya dengan bijaksana. Selain itu, menggiatkan wirausaha dan investasi juga dapat membantu mengurangi *financial stress*. *Financial behaviour* juga memiliki peran penting dalam mencapai *financial well-being*. Individu dengan *financial behaviour* yang baik mampu mengelola pendapatan dan pengeluarannya dengan disiplin, mempersiapkan tabungan, serta merencanakan dana pensiun. Hal ini memberikan rasa keamanan finansial dan membantu individu menghadapi tantangan keuangan dengan lebih baik. Selanjutnya, *internal locus of control*, yaitu keyakinan individu atas kemampuan dirinya sendiri dalam mengelola keuangan, juga memengaruhi *financial well-being*. Individu yang memiliki keyakinan ini lebih percaya diri dan bertanggung jawab dalam mengatur keuangan pribadinya. Meskipun pada penelitian ini *financial literacy* tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan, namun tetaplah penting untuk dimiliki oleh seseorang. Individu dengan tingkat *financial literacy* yang tinggi mampu membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan terhindar dari penipuan keuangan.

Saran

Penelitian ini menyoroti pentingnya *financial behaviour* yang baik bagi pekerja dewasa dalam mengelola pendapatan, biaya, tabungan, dan rencana pensiun agar dapat mengurangi atau menghindari *financial stress*. Pemangku kepentingan, seperti pemerintah dapat berperan dalam meningkatkan literasi dan perilaku keuangan melalui sosialisasi, seminar, dan penyuluhan. Dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat, pemerintah dapat memberikan insentif pajak bagi pengusaha kecil dan menengah, suku bunga kredit yang ringan untuk UMKM, serta melindungi pengusaha kecil dan menengah melalui regulasi yang tepat.

Institusi akademik juga memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi dan perilaku keuangan masyarakat melalui edukasi, seperti seminar dan pelatihan tentang wirausaha, manajemen investasi, dan pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk jumlah variabel yang terbatas, jumlah sampel yang terbatas, dan cakupan demografi yang terbatas. Penelitian selanjutnya dapat lebih memfokuskan pada profil pendidikan dan bidang kerja responden dengan latar belakang keuangan atau non keuangan. Menambahkan kategori profil responden berdasarkan pengeluaran bulanan dan komponen pengeluaran juga bisa menjadi tambahan dalam penelitian berikutnya untuk menjelaskan tingkat *financial stress* yang tinggi pada kelompok pendapatan di atas Rp. 25.000.000.

Variabel lain yang relevan, seperti *financial inclusion* yang mencakup akses informasi terhadap produk keuangan, dapat ditambahkan pada penelitian berikutnya untuk menguji pengaruhnya terhadap *financial well-being*. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas ukuran sampel atau mengambil target populasi yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. M., Frimpong, S., & Boadu, M. O. (2017). Financial literacy and financial planning: Implication for financial well-being of retirees. *Business and Economic Horizons*, 13(2), 224–236. <https://doi.org/10.15208/beh.2017.17>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Rata-rata upah/gaji (rupiah), 2019-2021*. <https://www.bps.go.id/indicator/19/1521/1/rata-rata-upah-gaji.html>

- Badan Pusat Statistik DKI Jakarta. (2022). *Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan makanan dan bukan makanan di daerah perkotaan menurut kabupaten/kota (rupiah) 2017-2019*. <https://jakarta.bps.go.id/indicator/5/136/2/rata-rata-pengeluaran-per-kapita-sebulan-makanan-dan-bukan-makanan-di-daerah-perkotaan-menurut-kabupaten-kota-rupiah-.html>
- Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of Business Research*, 79, 228–237. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.03.013>
- Chu, Z., Wang, Z., Xiao, J. J., & Zhang, W. (2017). Financial literacy, portfolio choice and financial well-being. *Social Indicators Research*, 132(2), 799–820. <https://doi.org/10.1007/s11205-016-1309-2>
- Cobb-Clark, D. A., Kassenboehmer, S. C., & Sinning, M. G. (2016). Locus of control and savings. *Journal of Banking and Finance*, 73, 113–130. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2016.06.013>
- Consumer Financial Protection Bureau. (2015). *Financial well-being: The goal of financial education*. https://files.consumerfinance.gov/f/201501_cfpb_report_financial-well-being.pdf
- Iramani, R., & Lutfi, L. (2021). An integrated model of financial well-being: The role of financial behavior. *Accounting*, 7(3), 691–700. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.007>
- Kemenko PMK. (2022, October 27). Menko PMK: Para pekerja sangat strategis ciptakan nilai tambah ekonomi. [kemenkopmk.go.id](https://www.kemenkopmk.go.id/menko-pmk-para-pekerja-sangat-strategis-ciptakan-nilai-tambah-ekonomi). <https://www.kemenkopmk.go.id/menko-pmk-para-pekerja-sangat-strategis-ciptakan-nilai-tambah-ekonomi>
- Lavonda, P., Setyawan, I. R., & Ekadjadja, M. (2021). Determinants of financial well-being among young workers in Jakarta during the covid-19 pandemic. *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 305–320. <https://doi.org/10.24912/je.v26i2.752>
- Luis, L., & MN, N. (2020). Pengaruh pengendalian diri, literasi serta perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(4), 994–1004. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9883>
- Magli, A. S., Sabri, M. F., Abdul Rahim, H., & Othman, M. A. (2021). Influence of financial behavior, financial stress and locus of control on financial well-being among B40 households in Selangor during the pandemic. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(12), 467–486. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i12/11792>
- Mahdzan, N. S., Zainudin, R., Sukor, M. E. A., Zainir, F., & Wan Ahmad, W. M. (2019). Determinants of subjective financial well-being across three different household income groups in Malaysia. *Social Indicators Research*, 146(3), 699–726. <https://doi.org/10.1007/s11205-019-02138-4>
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- PwC. (2017). *Special report: Financial stress and the bottom line*. [https://resources.salaryfinance.com/hubfs/PwC Financial Education Report: Financial stress and the bottom line.pdf](https://resources.salaryfinance.com/hubfs/PwC%20Financial%20Education%20Report%20Financial%20stress%20and%20the%20bottom%20line.pdf)
- Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-being of B40 group in Malaysia. *Future Business Journal*, 7(1), 52. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0>
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs*, 80(1), 1–28. <https://doi.org/10.1037/h0092976>

- Selvia, G., Rahmayanti, D., Afandy, C., & Zoraya, I. (2021). The effect of financial knowledge, financial behavior and financial inclusion on financial well-being. *Proceedings of the 3rd Beehive International Social Innovation Conference, BISIC 2020, 3-4 October 2020, Bengkulu, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.3-10-2020.2306600>
- She, L., Rasiyah, R., Turner, J. J., Guptan, V., & Sharif Nia, H. (2022). Psychological beliefs and financial well-being among working adults: The mediating role of financial behaviour. *International Journal of Social Economics*, 49(2), 190–209. <https://doi.org/10.1108/IJSE-07-2021-0389>
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Xiao, J. J. (2008). Applying behavior theories to financial behavior. In *Handbook of Consumer Finance Research* (pp. 69–81). Springer New York. https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6_5
- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2018). Propensity to plan, financial capability, and financial satisfaction. *International Journal of Consumer Studies*, 42(5), 501–512. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12461>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>